

Penerapan Model *Project Based Learning (PjBL)* dengan Media Konkret untuk Meningkatkan Pembelajaran IPS tentang Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan

Fonda Hidayah Prabaningrat, Tri Saptuti Susiani, Wahyudi

Universitas Sebelas Maret
fondaaahp12@student.uns.ac.id

Article History

accepted 10/11/2023

approved 25/11/2023

published 31/12/2023

Abstract

The study aimed to (1) describe the implementation of *Project Based Learning (PjBL)* and concrete media, (2) improve social science, and (3) describing the constraints and solutions for implementing the *Project Based Learning* and concrete media. The instruments were observation sheets, interviews, tests, and skills assessment rubrics. The subjects were fifth grade students of Kutosari 1 Elementary School. Data validity used triangulation of source and triangulation of technique. Data analysis included data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results indicated that (1) the steps of *Project Based Learning* were: (a) designing a project, (b) designing project completion, (c) compiling schedule for implementing the project, (d) accomplishing the project, (e) having presentation, and (f) evaluating the process and results. (2) The implementation of *Project Based Learning* improved social science. The percentages were 88.63% in the first cycle, 93.17% in the second cycle, and 95.45% in the third cycle. (3) The obstacles were: (a) the teacher found difficulty to manage the students and (b) the students were difficult to manage the time. The solutions were: (a) the teacher was more assertive and (b) the teacher reminded the project deadline. It concludes that the implementation of *Project Based Learning* and concrete media can improve social science to fifth grade students of SD Negeri 1 Kutosari.

Keywords: *Project Based Learning (PjBL)*, concrete media, social science

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk: (1) mendeskripsikan penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* dengan media konkret; (2) meningkatkan pembelajaran IPS; (3) mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* dengan media konkret. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi, wawancara, tes, dan rubrik penilaian keterampilan. Subjek penelitian adalah siswa kelas 5C SD Negeri 1 Kutosari. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) langkah-langkah penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* yaitu: (a) merancang proyek; (b) merancang penyelesaian proyek; (c) menyusun jadwal pelaksanaan; (d) menyelesaikan proyek; (e) presentasi; serta (f); mengevaluasi proses dan hasil, (2) pembelajaran IPS meningkat dengan persentase siklus I = 88,63%, siklus II = 93,17%, dan siklus III = 95,45%. Kendala dalam penelitian: (a) siswa sulit dikondisikan dan (b) manajemen waktu siswa kurang. Solusi yang diberikan: (a) guru lebih tegas; (b) guru mengingatkan batas waktu. Hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* dengan media konkret dapat meningkatkan pembelajaran IPS pada siswa kelas 5C SD Negeri 1 Kutosari.

Kata kunci: *Project Based Learning (PjBL)*, Media Konkret, Pembelajaran IPS



PENDAHULUAN

Proses perkembangan diri manusia selalu mengarah kepada aspek yang lebih baik dari sebelumnya. Maka dari itu diperlukan adanya suatu mekanisme yang harus ditempuh oleh manusia untuk memfasilitasi perkembangan yang ada dalam dirinya. Adanya pendidikan dapat mendorong seseorang untuk mengalami perkembangan dalam dirinya untuk menciptakan generasi yang berpengetahuan luas, berbudi pekerti luhur, berkebudayaan, dan memiliki keterampilan baik, pendidikan berperan besar dalam mewujudkannya.

Tujuan pendidikan tersebut hendaknya selaras dengan realita yang terjadi di tengah kehidupan kita dengan menerapkan kegiatan belajar yang memiliki suasana menyenangkan, aktif, dan membuat siswa merasa nyaman serta antusias dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

IPS merupakan suatu contoh pembelajaran yang memerlukan banyak teori di dalamnya. Kegunaan pembelajaran IPS di SD diungkapkan oleh Jamalia (2018) yaitu untuk meningkatkan perilaku rasional terhadap perkembangan masyarakat di dunia dengan berbagai fenomena sosial yang terjadi di masa kini maupun yang telah terjadi ratusan tahun silam. melalui IPS, diharapkan generasi muda mampu mengimplementasikan ilmu tersebut guna memecahkan berbagai masalah sosial yang ada dengan tetap menerapkan kedamaian di lingkup masyarakat dan menjadi bagian dari masyarakat yang berkarakter dan demokratis karena memiliki kesadaran bahwa manusia akan saling membutuhkan satu sama lain. Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, salah satunya dapat ditempuh dengan mempelajari berbagai peristiwa masa lampau agar dapat mengambil wawasan dan pengetahuan yang nantinya akan dapat diimplementasikan di kehidupan nyata. Pelaksanaan pembelajaran IPS pun memerlukan model dan media yang tepat untuk membuatnya lebih menarik sehingga siswa tidak merasa bosan dan pembelajaran akan terasa menyenangkan, serta tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 28 November 2022 dan 1 Desember 2022 diketahui bahwa data nilai IPS siswa kelas 5C pada Penilaian Akhir Semester (PAS) genap memiliki rata-rata yang sebesar 71,818 dari nilai KKM=75. Berdasarkan data nilai tersebut, diketahui bahwa dari 22 siswa, yang mencapai nilai KKM hanya sebanyak 10 siswa atau dengan presentase sebesar 45,45%. Sedangkan siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebanyak 12 siswa dengan presentase sebesar 54,54%. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang didapatkan yaitu sebesar 92 sedangkan nilai terendah yang didapatkan adalah sebesar 46. Data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPS siswa kelas 5C SD Negeri 1 Kutosari masih tergolong rendah.

Selain itu, diketahui bahwa siswa juga mengikuti kegiatan pembelajaran dengan pasif. Hal tersebut terjadi lantaran guru cenderung menjadi peran utama dalam kegiatan yang dilakukan. Guru juga melakukan penerapan metode ceramah yang masih tergolong stasioner. Metode diskusi juga diterapkan tanpa melibatkan metode pembelajaran yang lain. Sistem pembelajaran yang berlangsung belum menerapkan student centered learning melainkan masih menerapkan teacher centered learning. Hal tersebut menjadikan siswa masih terlalu statis dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga tidak banyak mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya.

Namun di samping hal tersebut, selama ini guru sudah menerapkan berbagai macam model pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar, seperti model Problem Based Learning (PBL), Kooperatif, serta Discovery Learning. Kendati demikian, pembelajaran IPS masih belum mampu mewujudkan hasil yang maksimal sebab masih kurangnya antusiasme siswa, minimnya komponen pendukung yang tepat, serta kurang variatifnya metode yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran.

Untuk mengatasi segala problematika di atas, dibutuhkan penerapan model pembelajaran yang sesuai serta media yang mendukung sehingga mampu menyempurnakan kegiatan. Dalam hal ini, model *Project Based Learning* (PjBL) dengan media konkret bisa menjadi jalan keluar dari permasalahan tersebut. Komarudin, dkk. (2020) mengatakan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) adalah substansi dalam pembelajaran dengan menganut paham konstruktivisme yang mendorong peserta didik menemukan suatu permasalahan, bereksperimen, mendesain, dan mengkonstruksi proyek yang sedang diteliti untuk dapat membangun pengetahuannya sendiri dalam memecahkan suatu masalah dengan tetap menerapkan metode ilmiah. Di samping model yang dapat mendukung keaktifan dan daya tarik siswa dalam kegiatan pembelajaran, pembelajaran IPS juga dapat ditingkatkan dengan menggunakan media konkret yang semakin membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih interaktif. Melalui model dan media tersebut, diharapkan siswa mampu berkontribusi aktif sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Hal tersebut juga diharapkan mampu mewujudkan kegiatan pembelajaran menjadi lebih interaktif sehingga materi dengan lebih mudah diterima serta pembelajaran IPS dapat meningkat.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan media konkret untuk meningkatkan pembelajaran IPS tentang peristiwa kebangsaan masa penjajahan siswa kelas 5C SD Negeri 1 Kutosari tahun ajaran 2022/2023?, (2) apakah penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan media konkret dapat meningkatkan pembelajaran IPS tentang peristiwa kebangsaan masa penjajahan siswa kelas 5C SD Negeri 1 Kutosari tahun ajaran 2022/2023?, (3) apakah kendala dan solusi dalam penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan media konkret untuk meningkatkan pembelajaran IPS tentang peristiwa kebangsaan masa penjajahan siswa kelas 5C SD Negeri 1 Kutosari tahun ajaran 2022/2023? Maka dilakukan penelitian dengan tujuan: (1) mendeskripsikan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan media konkret dalam peningkatan pembelajaran IPS tentang peristiwa kebangsaan masa penjajahan pada siswa kelas 5C SD Negeri 1 Kutosari tahun ajaran 2022/2023, (2) meningkatkan pembelajaran IPS tentang peristiwa kebangsaan masa penjajahan melalui model *Project Based Learning* (PjBL) dengan media konkret pada siswa kelas 5C SD Negeri 1 Kutosari tahun ajaran 2022/2023, (3) mendeskripsikan kendala dan solusi dalam penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan media konkret dalam peningkatan pembelajaran IPS tentang peristiwa kebangsaan masa penjajahan pada siswa kelas 5C SD Negeri 1 Kutosari tahun ajaran 2022/2023.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif yang dilaksanakan oleh peneliti dan guru. Penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Arikunto, 2013). Subjek penelitian ini adalah guru kelas 5C SD Negeri 1 Kutosari dan siswa kelas 5C SD Negeri 1 Kutosari yang berjumlah 22 siswa dengan 11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus sebanyak lima pertemuan.

Jenis data dalam penelitian ini berbentuk data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data berasal dari guru dan siswa kelas 5C SD Negeri 1 Kutosari yang dikumpulkan dengan teknik nontes berupa wawancara, observasi, dan dokumen-dokumen, serta teknik tes yang berupa tes evaluasi. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Aspek yang diukur dalam indikator kinerja penelitian adalah Penerapan model PjBl dengan media konkret terhadap guru, Penerapan model PjBl dengan media konkret terhadap siswa, dan Peningkatan hasil pembelajaran IPS pada

siswa tentang Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan melalui model PjBl dengan media konkret yang masing-masing memiliki target ketercapaian sebesar 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model PjBL dengan media konkret dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan pendapat dari Hosman (Dinda & Sukma, 2021), Mashud (2021), dan Keser & Karagocha (Yani, 2021) yang kemudian disimpulkan menjadi langkah-langkah sebagai berikut: (1) merancang proyek dengan media konkret, (2) merancang langkah-langkah penyelesaian proyek dengan media konkret, (3) menyusun jadwal pelaksanaan proyek, (4) menyelesaikan proyek dengan media konkret dan monitoring dari guru, (5) menyusun laporan dan presentasi dengan media konkret, dan (6) mengevaluasi proses dan hasil proyek dengan media konkret.

Permasalahan umum dalam pembelajaran IPS yang terdapat di sekolah selama ini adalah karena banyaknya penguasaan materi dan kakunya suasana belajar, serta pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga siswa tidak terlibat aktif dan menganggap bahwa pembelajaran IPS hanya dipenuhi oleh hafalan. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Karima dan Ramadhani (2018). Sementara itu model pembelajaran model *Project Based Learning* (PjBL) dengan media konkret memiliki kelebihan, di antaranya yaitu: (1) meningkatkan kemampuan problem solving siswa, (2) mengembangkan keaktifan siswa dengan diskusi, (3) meningkatkan kemampuan berkomunikasi melalui kegiatan presentasi, dan (4) meningkatkan suasana yang menarik dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Daryanto & Rahardjo (Dianawati, 2022) dan mampu dijadikan solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran IPS yang terdapat di sekolah.

Tabel 1. Perbandingan Antarsiklus Hasil Pengamatan Penerapan Model *Project Based Learning* (Pjbl) dengan Media Konkret Terhadap Guru dan Siswa Siklus I, II, dan III

Langkah-langkah	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	G	S	G	S	G	S
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Merancang proyek dengan media konkret	85,41	84,37	86,45	89,58	93,75	91,66
Merancang penyelesaian proyek dengan media konkret	85,83	86,66	88,33	87,49	90	93,33
Menyusun jadwal pelaksanaan proyek	84,37	84,37	83,33	89,58	91,66	89,58
Menyelesaikan proyek dengan monitoring guru	85,71	86,9	88,09	88,68	88,09	89,28
Menyusun laporan dan presentasi dengan media konkret	86,455	87,5	88,54	88,54	89,58	95,83
Mengevaluasi proses dan hasil proyek dengan media konkret	83,33	87,5	87,5	87,49	91,66	95,83
Rata-rata	85,18	86,21	87,04	88,56	90,79	92,58

Tabel tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I, II, dan III selalu mengalami peningkatan. Hasil observasi model PjBL dengan media konkret terhadap guru pada siklus I memiliki persentase sebesar 85,18%, pada siklus II memiliki persentase sebesar 87,04%, dan pada siklus III sebesar 90,79%. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan. Antara siklus I dengan siklus

II mengalami peningkatan sebesar 1,86%. Sedangkan antara siklus II dengan siklus III mengalami peningkatan sebesar 3,75%.

Tabel 2. Analisis perbandingan Hasil Pembelajaran IPS Siklus I, II, dan III

Nilai	Siklus I		Siklus II		Siklus III
	Pert. 1	Pert. 2	Pert. 3	Pert. 4	Pert. 5
95-100	-	-	-	-	-
85-94	4	4	8	36,36	14
75-84	15	16	12	59,09	7
65-74	-	1	1	4,55	1
55-64	2	1	1	-	-
45-54	1	-	-	-	-
<45	-	-	-	-	-
Persentase Tuntas	86,36%	90,9%	90,9%	95,45%	95,45

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan siswa mengalami peningkatan. Presentase ketuntasan pembelajaran siswa pada siklus I sebesar 88,63%, pada siklus II sebesar 93,17%, dan pada siklus III sebesar 95,45%. Antara siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 4,54%, antara siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 2,28%. Hasil yang diperoleh dari penerapan model model PjBL dengan media konkret tersebut mampu memperkuat pendapat-pendapat yang menyatakan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan pembelajaran siswa. Seperti pendapat yang disampaikan oleh Antara, Arsa, dan Adiarta (2019) yang menyatakan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) dapat membuat siswa lebih meminati proses pembelajaran, menghilangkan kejenuhan, dan membuat siswa lebih kreatif. Selain itu, penggunaan media yang menarik perhatian siswa membuat siswa lebih mudah menyerap dan memahami pelajaran dengan baik. Adanya peningkatan dalam pembelajaran melalui model *Project Based Learning* (PjBL) juga diperkuat oleh pendapat Purworini (Lukitasari, 2015), Wijanarko, Supardi, dan Marwoto (2017), serta Çakici dan Türkmen (2013).

SIMPULAN

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan media konkret dengan langkah-langkah: 1) merancang proyek dengan media konkret; (2) merancang langkah-langkah penyelesaian proyek dengan media konkret; (3) menyusun jadwal pelaksanaan proyek; (4) menyelesaikan proyek dengan media konkret dan monitoring dari guru; (5) menyusun laporan dan presentasi dengan media konkret; dan (6) mengevaluasi proses dan hasil proyek dengan media konkret terbukti dapat meningkatkan pembelajaran IPS tentang Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pada Siswa kelas 5C SD Negeri 1 Kutosari tahun ajaran 2022/2023 yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan pembelajaran pada siklus I sebesar 88,63%, pada siklus II sebesar 93,17%, dan pada siklus III sebesar 95,45% dengan peningkatan siklus I ke siklus II sebesar 4,54% dan siklus II ke siklus III sebesar 2,28%. Kendala dalam penelitian: (a) siswa sulit dikondisikan dan (b) manajemen waktu siswa kurang. Solusi yang diberikan: (a) guru lebih tegas, (b) guru mengingatkan batas waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, G. B., Arsa, I. P. S., dan Adiarta, A. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X BB2. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha*. 8(2), 50.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Çakici, Y. dan Türkmen, N. 2013. An Investigation of the Effect of Project-Based Learning Approach on Children's Achievement and Attitude in Science. *TOJSAT: The Online Journal of Science and Technology*. 3(2), 10.
- Dianawati, E. P. 2022. *Project Based Learning (PjBL) Solusi Ampuh Pembelajaran Masa Kini*. Praya: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Dinda, N. U. dan Sukma, E. 2021. Analisis Langkah-Langkah Model Project Based Learning (PjBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli (Studi Literatur). *Journal of Basic Education Studies*. 4(2), 52.
- Jamalia. 2018. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Media Permainan Ular Tangga pada Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 104/IX Kedemangan Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 101.
- Karima, M. K. dan Ramadhani. 2018. Permasalahan Pembelajaran IPS dan Strategi Jitu Pemecahannya. *ITTIHAD – Jurnal Pendidikan*. 2(1), 44.
- Komarudin, dkk. 2020. Analisis Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Sekolah Dasar: Dampak Model Project Based Learning Model. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 48.
- Lukitasari, H. 2015. Penerapan Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Mind Map untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas IV SDN 01 Pekalongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. *Skripsi*. Hal. 9.
- Mashud. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas Berbasis Project Based Learning*. Sukoharjo: Zifatama Jawa.
- Wijanarko, A. G., Supardi, K. I., dan Marwoto, P. 2017. Keefektifan Model Project Based Learning Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar IPA. *Journal of Primary Education UNNES*. 6(2), 124.
- Yani, A. 2021. *Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani*. Ahlimedia Books. Hal. 15.